

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Advokasi Kebijakan Pembangunan Sosial Program Kang Pisman (Kurang, Pisahkan dan Manfaatkan) di Kecamatan Kiaracondong

Jalaelah^a

^aPoliteknik STIA LAN Bandung

e-mail : 21120021@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Sampah terus menjadi permasalahan yang mendesak di setiap wilayah, terutama di perkotaan. Kota Bandung merespons tantangan ini dengan sebuah inovasi dalam bentuk program pengelolaan sampah yang dikenal sebagai Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan). Kecamatan Kiaracondong, sebagai wilayah padat penduduk, menjadi penyumbang terbesar sampah di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan advokasi program Kang Pisman kepada masyarakat, dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang muncul. Analisis SWOT ini diperlukan untuk merumuskan strategi advokasi yang tepat guna meningkatkan partisipasi masyarakat Kiaracondong dalam program ini. Temuan penelitian menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih masif melalui berbagai media, kerja sama antar stakeholder, melibatkan kader lingkungan untuk pengawasan dan sosialisasi program, serta penerapan pembelajaran tentang pengelolaan sampah sejak usia dini. Diperlukan juga hukuman bagi pelanggar sebagai dorongan bagi masyarakat untuk mematuhi program ini secara lebih disiplin. Kesimpulannya, implementasi strategi ini diharapkan dapat memperkuat advokasi program Kang Pisman dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah sampah di Kota Bandung, khususnya di wilayah Kiaracondong. **Kata Kunci:** advokasi kebijakan; analisis SWOT; Pengelolaan Sampah

Policy Advocacy for Social Development: The Kang Pisman Program (Reduce, Separate, and Utilize) in Kiaracondong District

Abstract

Waste remains a pressing issue in every region, especially in urban areas. The city of Bandung has responded to this challenge with an innovation in the form of a waste management program known as Kang Pisman (Reduce, Separate, and Utilize). Kiaracondong District, as a densely populated area, contributes significantly to the waste in Bandung. This research aims to describe the implementation of the Kang Pisman program advocacy to the community by analyzing the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that arise. SWOT analysis is essential to formulate effective advocacy strategies to enhance the participation of the Kiaracondong community in this program. Research findings indicate the need for more extensive socialization through various media, collaboration among stakeholders, involving environmental cadres for program oversight and socialization, and implementing waste management education from an early age. There is also a necessity for penalties for violations as an incentive for the community to adhere to the program more discipline. In conclusion, the implementation of these strategies is expected to strengthen the advocacy of the Kang Pisman program and increase community participation in addressing waste issues in Bandung, especially in the Kiaracondong area.

Keywords: policy advocacy; SWOT analysis; Waste Management

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

A. PENDAHULUAN

Sampah selalu menjadi permasalahan yang dihadapi setiap kota maupun kabupaten. Wilayah perkotaan cenderung menghasilkan dan memunculkan permasalahan sampah yang lebih kompleks. Hal ini terjadi karena wilayah perkotaan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi sedangkan ketersediaan lahan tidak tersedia. Dimana lahan wilayah perkotaan lebih susah untuk menyediakan tempat pembuangan sampah (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini berlaku juga bagi Kota Bandung.

Permasalahan pengelolaan sampah sangat mempengaruhi berbagai target pembangunan berkelanjutan karena hal ini berdampak ke segala aspek kehidupan masyarakat. Sampah berkaitan erat dengan permasalahan-permasalahan seperti permasalahan kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumber daya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan (UNEP:2015). Ada beberapa yang mempengaruhi permasalahan pengelolaan sampah ini, seperti penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi, karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil:2016).

Dimana permasalahan sampah Kota Bandung masih sangatlah kompleks. Kota Bandung menghasilkan sampah sekitar 1.600 ton/hari dan 82% diangkut ke TPA Sarimukti (Laporan DLHK 2022). TPA Sarimukti sendiri akan tutup pada akhir Tahun 2024 (www.ayobandung.com/ 2022). Hal ini menjadi perhatian Kota Bandung untuk segera menemukan solusi terkait permasalahan sampah agar Bandung lautan sampah tidak terulang kembali seperti yang terjadi di Tahun 2005.

Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan program Kang Pisman Tahun 2018 untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Hal ini diatur oleh Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat serta tugas dan wewenang pemerintah untuk melaksanakan pelayanan publik. Program Kang Pisman dapat dijabarkan sebagai berikut (www.kangpisman.com) :

1. Kang (Kurangi), seperti mengurangi kantong plastik, Styrofoam, menggunakan kantong belanja sendiri, makan dan minum secukupnya.
2. Pis (Pisahkan), memisahkan sampah mulai dari rumah tangga dengan 3 macam: pertama sampah makanan; kedua sampah plastik, botol, kertas, kaleng dsb; ketiga sampah lainnya.
3. Man (Manfaatkan), sampah yang sudah terpisahkan bisa dimanfaatkan sesuai jenisnya. Sampah 1 bisa dimanfaatkan sebagai komposer, sampah 2 bisa disetorkan kepada bank sampah dan sampah 3 bisa dibawa ke TPS terdekat.

Namun hal ini belum terlihat hasilnya secara signifikan. Penumpukan sampah masih terlihat di beberapa sudut Kota Bandung, seperti yang terjadi di wilayah Kecamatan Kiaracondong yang memiliki sarana umum seperti pasar, stasiun dan terminal serta tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Kiaracondong.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribuan)
Babakan Ciparay	142,44
Bandung Kulon	138,81
Kiaracondong	126,66
Bojongloa Kaler	119,9

Sumber : Kota Bandung dalam angka Tahun 2021

Tahun 2021 penduduk wilayah Kiaracondong mencapai 126,66 ribu jiwa. Jumlah penduduk terbanyak keempat se-Kota Bandung. Hal ini menandakan bahwa Kecamatan Kiaracondong menyumbang produksi sampah cukup besar di Kota Bandung. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan inovasi terbaru agar permasalahan sampah dapat teruraikan.

Berbagai latar belakang yang dijelaskan diatas. Kiaracondong termasuk penyumbang sampah yang cukup besar. Kiaracondong juga telah melaksanakan program Kang Pisman. Dimana hal itu sudah dilakukan cukup lama dari Tahun 2018 samapai saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengawasi bagaimana program Kang Pisman sudah berjalan di Kecamatan

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Kiaracondong. Apakah ada kendala selama pelaksanaan dan bagaimana cara untuk mengatasi dan mengurangi kendala yang ada.

B. PEMBAHASAN

Tingkat kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kota Bandung membuat beberapa inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Inovasi ini juga dilakukan dalam pengelolaan sampah. Dimana Pemkot Bandung telah mencanangkan program Kang Pisman untuk dilakukan di setiap kelurahan bahkan di tingkat RW. Dimana setiap RW memiliki Bank Sampah atau sistem pengelolaan sampah sehingga sampah yang dihasilkan warga lebih bermanfaat.

Warga yang masih menganggap bahwa sampah adalah urusan pemerintah menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini. Berdasarkan teori komunikasi Laswell, pengenalan program Kang Pisman telah dilakukan antara lain :

- a. Komunikator, disini adalah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung. Dimana kredibilitas bisa dipercaya karena mereka mempunyai kewenangan dan kemampuan dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan Kota Bandung.
- b. Pesan, tujuan DLH adalah mengenalkan program ini untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kota Bandung. Dimana produksi sampah Kota Bandung setiap tahun selalu meningkat. Pentingnya pengelolaan sampah dengan Kang Pisman untuk mengatasi permasalahan sampah.
- c. Media komunikasi, DLH telah menggunakan berbagai media untuk pengenalan program Kang Pisman. Pertama, melalui tatap muka atau sosialisasi langsung kepada para aparatur sipil negara (ASN) dan dilanjutkan kembali kepada warga. Kecamatan Kiaracondong juga telah melakukan berbagai media seperti sosialisasi tatap muka, pelatihan pengelolaan sampah kepada warga.
- d. Komunikan, sasaran dari sosialisasi program Kang Pisman adalah semua warga Kota Bandung, termasuk warga Kecamatan Kiaracondong sampai ke level terendah ketua RW dan RT.

e. Efek, menambah pengetahuan terkait pengelolaan sampah untuk warga dan meningkatkan lingkungan yang lebih sehat.

Beberapa upaya yang telah dilakukan Pemkot Bandung untuk mengenalkan program Kang Pisman kepada perangkat atau pun warga yang ada di kewilayahan sebetulnya sudah cukup bagus. Namun kenyataannya ada beberapa permasalahan.

Pertama, komunikator disini sudah mempunyai kredibilitas dalam bidangnya yaitu tentang lingkungan hidup. Namun koordinasi antara DLH dan para stakeholder lainnya kurang begitu intens. Hal ini terlihat dengan pengelolaan sampah yang belum berjalan dengan baik di beberapa Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Bandung. Petugas sampah masih sering mencampurkan sampah.

Kedua, komunikasi dalam sosialisasi pengenalan program Kang Pisman saat tatap muka adalah kepala seksi ekonomi dan pembangunan (Kasi Ekbang) sebagai penanggung jawab dalam melaksanakan program ini di wilayah masing-masing. Namun ternyata belum dapat menyampaikan pesan dengan baik. Hal ini terjadi karena program ini memang membutuhkan keterlibatan semua stakeholder, memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Ketiga, media yang digunakan dalam melakukan sosialisasi adalah dengan tatap muka. Namun hal ini belum bisa memaksimalkan pelaksanaan program ini karena peserta sosialisasi yang hadir seperti hanya mendengarkan penjelasan dan setelah selesai sosialisasi mereka tidak melaksanakan apa yang dijelaskan dalam sosialisasi.

Keempat, pesan yang menjadi tujuan utama dari komunikator ini tidak tersampaikan dengan baik. Dimana pesan itu adalah pentingnya pengelolaan sampah untuk mengubah lingkungan yang lebih sehat. Warga merasa bahwa program ini hanya menambah pekerjaan mereka. Warga merasa disusahkan oleh pemerintah karena mereka berpikir bahwa masalah sampah adalah urusan pemerintah. Jadi yang menyelesaikan masalah ini adalah pemerintah. Selain itu, merubah suatu kebiasaan membutuhkan waktu, tidak serta merta langsung berjalan begitu saja.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Kelima, efek dari pengenalan ini belum diikuti dengan rasa kepatuhan dari warga. Dimana masih banyak warga Kiaracandong yang belum melakukan program Kang Pisman untuk mengelola sampah rumah tangga.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan dalam pelaksanaan program Kang Pisman yang ada di Kiaracandong dapat dianalisis menggunakan teori SWOT untuk menemukan strategi yang tepat untuk mensukseskan program ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Internal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dilakukan secara tatap muka tiap tahun • Adanya bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan tidak beragam • Sarana prasarana belum tersedia (lokasi) • Pengawasan kurang
Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama bank sampah dengan pengepul sampah • Sosialisasi ke masyarakat lebih masif setiap RW 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi melalui spanduk, pamflet maupun edaran lainnya (melalui berbagai media)
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan tim pendampingan kader atau fasilitator kang pisman • Sosialisasi kepada anak usia sedini mungkin sehingga ada penanaman tentang pemilahan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penegakan hukuman terkait buang sampah sembarangan

Gambar 1. Matriks SWOT

(Sumber : Dikembangkan untuk penelitian)

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Meskipun Program Kang Pisman telah diimplementasikan, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini terlihat dari belum terjadinya perubahan sikap masyarakat terhadap pemilahan sampah, dan masih banyaknya sampah yang berserakan di tempat umum seperti jalan dan sungai. Beberapa kendala yang memengaruhi keberhasilan program ini melibatkan karakter masyarakat, fasilitas pengelolaan sampah yang kurang memadai, dan ketidakadaan sanksi bagi pelaku pembuangan sampah sembarangan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Pertama, kampanye sosialisasi yang lebih masif melalui berbagai media menjadi kunci untuk mengubah perilaku masyarakat terkait pemilahan sampah.

Kedua, pembentukan kader kebersihan dapat berperan penting dalam melatih dan mengawasi praktik pemilahan sampah masyarakat. Kerjasama dengan pengepul sampah untuk membentuk bank sampah kelurahan juga dapat meningkatkan pengelolaan sampah. Terakhir, pendekatan pembelajaran sejak dini di lembaga PAUD/TK dapat membentuk kesadaran sejak usia dini tentang pentingnya pemilahan sampah. Melalui upaya bersama dan adopsi alternatif-alternatif tersebut, kita dapat bergerak menuju keberhasilan yang lebih baik dan berkelanjutan dalam Program Kang Pisman, yang benar-benar mengatasi tantangan pengelolaan sampah di Kiaracandong dan sekitarnya.

REFERENSI

Afandi, M.N., Anomsari, E.T., Novira, A. (2021). A Conceptual Model of Localizing the SDGs:

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- Lesson Learned from the Local Development Plan and Practice in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11 (8).
- Annisya, N.M.O., Novira. A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 26 (1), 29-50. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v26i1.810>.
- Anwar, S., Trilestari, E. W., & Agustina, I. (2022). The Tourism Development Policy in Bandung Regency: A Study on Kampung Gamisâ€Soreang. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 19 (1), 112 - 121. <https://doi.org/10.31113/jia.v19i1.859>
- Burhanudin. 2021. *Penerapan Strategi Komunikasi Kebijakan yang Baik Memegang Peran Kunci Bagi Efektivitas Implementasi Kebijakan*. <https://lan.go.id/?p=6827> Tanggal 04 Oktober 2022 Jam 19:20.
- Fatrianingsih, R., Fitriani, L., Sufianti, E. (2022). Kang Pisman (Reduce, Reuse, and Recycle) Program Implementation Strategy for Waste Management in Sukamiskin Village Bandung City. *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315199>.
- Mulyadi, D., Maulana, R. R. (2021). Government Collaboration Model for Disaster Management Policy in West Bandung Regency. *Proceedings of the 2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)*, 100 - 103. <http://doi.org/10.2991/assehr.k.210629.019>
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah.
- Pratiwi, A.D.R., Ahmad, F., Maasir, L. (2022). From Waste to Golden Opportunity: A Portrait of Community's Social and Economic Transformation Through the Application of the 3R Concept in the Era of Sustainable Development. *IJEBD International Journal Of Entrepreneurship And Business Development*, 5 (3), 447-454. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i3.1823>.
- Ramdani, E.M. (2015). Koordinasi oleh BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi : Media Pengembangan Ilmu dan Praktik Administrasi*, 12 (3), 383-406.
- Ramdani, E.M., Maasir, L., Artisa, R.A. (2020). Strategi Community Engagement Dalam Program Gema Madani Simpati (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) di Kota Tasikmalaya. *Moderat : Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6 (4), 728-743
- Rini, J.P., Sufianti, E., Abdullah, S. (2021). Collaborative Governance Model Integrated Waste Management in Bandung City. *2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)*, 227 - 231.
- Sahil J et al. 2016. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Dufa Kota Ternate*. *Jurnal Bioedukasi* volume 4 nomor 2. ISSN: 2301-4678/ media.neliti.com.
- Sufianti, E., Ramdani, D.F. (2020). Rintisan Social Entrepreneurship Dalam Menangani Permasalahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Bank Sampah Pelangi Galaxy) [Pioneering Social Entrepreneurship In Handling Household Waste Problems (Case Study Of The Pelangi Waste Bank)]. *SeTIA MENGABDI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 39 - 47.
- United Nations Environment Programme. 2015. *Global Waste Management Outlook*. (T. Cannon, Ed.) Austria: International Solid Waste Association. Diakses pada <https://www.unep.org/resources/report/global-waste-management-outlook>